

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap individu muslim di dunia ini memiliki kewajiban (*fardu 'ain*) dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menyampaikan ayat- ayat Allah swt. Beberapa ulama berpendapat bahwa kewajiban dakwah hukumnya *fardu kifayah* artinya ditugaskan untuk sebagian kelompok saja dari keseluruhan umat Islam (Hasan, 2013:27). Sebagai suatu kewajiban, dakwah memiliki lingkupan yang amat luas. Setiap orang berpotensi untuk menjadi seorang da'i yang menyebarkan agama Islam dalam berbagai metode atau cara. Seperti halnya yang disabdakan Nabi Muhammad Saw “*Sampaikanlah dariku walau satu ayat*” (HR. Bukhari).

Sebutan dakwah merupakan sebutan keagamaan yang populer di golongan kita dikala ini, akan tetapi dakwah sering tidak dipahami secara benar oleh sebagian masyarakat. Kebanyakan orang memandang dan memahami bahwa aktivitas dakwah adalah sekedar ceramah diatas mimbar, pidato diatas panggung, pengajian dan hal lain yang memiliki arti secara sempit. Lebih dari hal itu, aktivitas dakwah meliputi cara mengajak seseorang agar kembali kepada jalur yang benar (jalur Allah) dan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran agar tidak menyalahi aturan agama.

Menurut Aang Ridwan (2022:72), dakwah bukan semata ceramah atau pidato tentang ajaran dan nilai- nilai keislaman. Dakwah adalah mengamalkan

nilai- nilai ajaran Al- Qur'an dan As- Sunah sebagai bagian dari upaya memberikan contoh keteladanan kepada umat serta meniti jalan kehidupan yang benar sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia.

Tata Sukayat (2015:7), dalam bukunya Ilmu Dakwah yang dikutip dari *Islah al- Wakhudu al- Diniy* bahwa arti dakwah secara bahasa yaitu **دَعَا** – **يَدْعُو** - **دَعْوَةٌ** yang mempunyai arti seruan, panggilan, ajakan, doa, ataupun undangan.

Sedangkan secara terminologi dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan mengajak kepada manusia agar senantiasa berada di jalur Allah atau jalur kebaikan, baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan supaya memperoleh hidayah sehingga mendapatkan kebahagiaan didalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat (Hajir, 2015:16).

Hal diatas menerangkan bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap hamba Allah Swt untuk menyeru seseorang agar melaksanakan suatu kebaikan dan menyeru untuk terus taat beribadah kepada Sang Maha Esa. Sebagaimana dalam al- Qur'an surat an- Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) menuju jalan Tuhan-mu melalui hikmah serta pengajaran yang baik serta bantahlah mereka melalui metode yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui perihal siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang menemukan hidayah.” (QS An- Nahl [16]:125)(quran.kemenag.go.id)

Dilihat dari pengertian dan penjelasan bunyi al-Qur'an dapat dilihat bahwa dakwah Islamiyah ialah aktivitas atau suatu usaha dalam menyebarkan ajaran Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah agar setiap insan dapat menjadikannya sebagai jalan hidup. Ada pula dalam penerapannya harus dikerjakan melalui ciri khas komunikasi dengan metode senantiasa berhubungan dengan Allah dan persaudaraan (Kustadi, 2013: 12).

Sarbini (2021: 14), menyebutkan bahwa dalam melakukan agenda pokok dakwah, gerakan dakwah akan sulit dilakukan secara sendirian atau individual dengan pendekatan-pendekatan yang parsial. Cara seseorang dalam berdakwah adalah hal yang penting dalam pelaksanaan proses dakwah. Oleh karena itu, pelaku dakwah harus menguasai ilmu dakwah khususnya metode dakwah yang akan digunakan. Metode dakwah meliputi cara bagaimana dakwah dilaksanakan. Hal tersebut akan menjadi pengaruh berhasil atau tidaknya proses dan tujuan dakwah.

Kategori dakwah berdasarkan konteks pelaku, dapat dibedakan menjadi dakwah terorganisir dan dakwah tidak terorganisir. Organisasi dakwah merupakan suatu pranata sosial dalam masyarakat yang visi, misi, atau program-programnya adalah dakwah. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengatur atau mengolah agenda-agenda dakwah agar mudah dalam mencapai tujuan dakwah (Sarhini, 2021:111). Dakwah terorganisir biasa dikenal sebagai dakwah hizbiyah.

Pengertian hizbiyyah secara bahasa dalam kitab Lisanul Arab, “*al-Hizb*” berarti kumpulan atau kelompok manusia, jamaknya ahzab. Menurut Enjang (2009:68), dakwah hizbiyyah merupakan aktivitas dakwah yang dilaksanakan da’i dengan mengidentifikasikan dirinya memakai suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, lalu berdakwah kepada anggotanya atau orang diluar anggotanya. Dakwah ini juga dilakukan oleh kelompok- kelompok dengan menggunakan label kelompok itu sendiri. Salah satu yang menerapkan model dakwah ini yaitu Organisasi Masyarakat Front Persaudaraan Islam (FPI).

Front Persaudaraan Islam (FPI) terlahir dari organisasi sebelumnya yaitu Front Pembela Islam. Sebagaimana yang dikatakan Sarbini (2021:114) bahwa organisasi dakwah memiliki ciri khas tersendiri dalam mengatur dan mengolah agenda dakwah. Menurut pengamatan sebelumnya Front Pembela Islam ini memiliki kontroversi dikalangan masyarakat. Dimulai dari pemberitaan media yang menyudutkan FPI sebagai organisasi garis keras, radikal dan pemerintah yang saat ini sudah melarang organisasi ini untuk melakukan aktivitasnya serta dinyatakan tidak lagi mempunyai izin sebagai organisasi masyarakat.

Front Pembela Islam berubah menjadi Front Persaudaraan Islam dikarenakan beberapa alasan. Perubahan bukan hanya pada namanya saja, melainkan dari beberapa aspek yang lain. Perubahan terjadi juga pada pola komunikasi dakwah yang dilakukan. Dulu FPI selalu menjunjung istilah jihad atau hisbah dalam setiap metode dan gerakan dakwahnya. Akan tetapi menurut

wawancara dan observasi awal yang dilakukan, FPI saat ini lebih menekankan kepada aspek pendidikan dan sosial dalam menjalankan metode dan aktifitas dakwahnya.

Perubahan terjadi pada organisasi FPI diseluruh daerah salah satunya di FPI daerah Lumbung Kabupaten Ciamis. Anggota FPI di Ciamis mayoritas adalah para kiyai pimpinan dari pondok pesantren dan para santrinya. Menurut pemberitaan di media *www.kompasiana.com* FPI Ciamis adalah inspirasi dari aksi 212 yang terjadi pada tahun 2016. Dikenal dengan kekompakannya, peserta aksi 212 dari Ciamis yang jumlahnya ribuan orang memilih jalan kaki (*Long March*) menuju Jakarta. Di wilayah Kabupaten Ciamis telah berdiri DPC FPI tiap kecamatan. Istiqomah dalam menjalankan amar ma'ruf nahyi mungkar dan mengedapankan sosial.

Penelitian terhadap perubahan organisasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui perubahan apa saja yang dilakukan oleh organisasi FPI ini. Karena organisasi ini merupakan kelanjutan dari Front Pembela Islam yang selama ini diberitakan media sebagai organisasi yang memiliki karakteristik dakwah yang keras. Penelitian ini umumnya terletak pada penelitian untuk mengetahui secara fokus dan mendalam mengenai latar belakang perubahan organisasi FPI di Kecamatan Lumbung, elemen perubahan (pesan, media, metode) yang dilakukan oleh Front Persaudaraan Islam serta dampaknya terhadap organisasi FPI Kecamatan Lumbung.

Beralaskan penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang “Perubahan Pola Komunikasi Dakwah FPI (Studi

Kasus terhadap Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)”.
Ciamis)”).

B. Fokus Penelitian

Bersumber dari uraian diatas, yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

- 1) Apa latar belakang perubahan pola komunikasi organisasi FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?
- 2) Bagaimana *element of change* dan perubahan pesan, media, serta metode pelaksanaan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?
- 3) Apa dampak dari perubahan pola komunikasi organisasi Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis terhadap organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber dari latar belakang dan fokus kajian tadi, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui latar belakang perubahan organisasi FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- 2) Untuk mengetahui *element of change* dan perubahan pesan, media, serta metode pelaksanaan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Front Persaudaraan Islam (FPI) di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

- 3) Untuk mengetahui dampak perubahan organisasi FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis terhadap organisasi?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bisa memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya yaitu:

- 1) Secara Akademis: Penelitian ini merupakan ketentuan untuk menyelesaikan studi S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan dan kajian keilmuan khususnya berkenaan dengan pengembangan keilmuan dakwah dan ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.
- 2) Secara Praktis: Penelitian ini ditujukan agar dapat berguna dan menjadi masukan yang positif terhadap seluruh organisasi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya sebagai pelaku dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi seluruh elemen baik itu akademisi, peneliti, atau masyarakat yang melakukan aktivitas dakwah. Penelitian tentang perubahan pola komunikasi dakwah ini juga dimaksudkan agar menjadi bahan pertimbangan setiap da'i dalam melaksanakan dakwahnya agar dapat diterima oleh masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

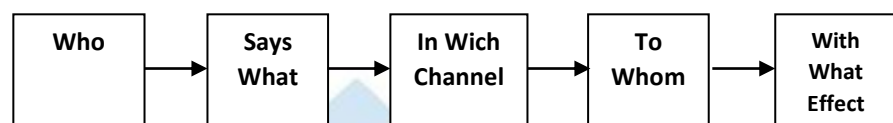
E.1. Landasan Teoritis

Pada dasarnya dakwah adalah proses komunikasi dalam rangka menyebarkan petunjuk Islam. Definisi komunikasi secara sederhana yaitu proses menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui sesuatu dan memberikan efek atau akibat tertentu (Wahyu, 2013:4).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pius dan Dahlan (1994:763), bahwa salah satu karakteristik dari jaringan komunikasi biasa disebut dengan pola atau bentuk. Didalam Colin English Dictionary Thomas (1979:1079), menyebutkan beberapa pengertian pola yaitu (1) susunan dari unsur atau bentuk tertentu, (2) bagaimana sesuatu terbentuk, (3) rancangan dari suatu bentuk yang telah diciptakan, (4) sesuatu atau orang sebagai model atas sesuatu yang lain.

Deddy Mulyana (2017:78), dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menjelaskan bahwa indikator paling umum untuk membagi komunikasi sesuai konteksnya atau tingkatnya adalah banyaknya orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Berdasarkan klasifikasi tersebut komunikasi terdiri dari: komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik (pidato), komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Dilihat dari klasifikasi diatas, Front Persaudaraan Islam (FPI) masuk kedalam komunikasi publik- komunikasi organisasi- komunikasi massa.

Proses dakwah tidak jauh dengan definisi komunikasi maka dari itu untuk memahami pola komunikasi Front Persaudaraan Islam (FPI) dapat menggunakan teori atau model komunikasi dari Lasswell (1948) yaitu *who- says what- in wich channel- to whom- with what effect*. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan dakwah pun akan menghasilkan efek baik positif atau negatif.



Gambar 1. Model Komunikasi Lasswell

Teori tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki unsur-unsur yang menjadi pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini yaitu mengenai pola komunikasi antara lain komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Pengertian ini serupa dengan unsur- unsur yang ada dalam dakwah yaitu da'i, maudu, uslub, wasilah, dan madu.

Dalam sebuah organisasi atau kelompok perubahan akan senantiasa ada dan terjadi baik disadari ataupun tidak. Begitupun dengan organisasi dakwah yang menjalankan kegiatan dakwah dengan melihat kondisi masyarakat. Agar tetap bertahan dalam menjalankan kegiatan dakwah, organisasi dakwah harus melakukan perubahan baik secara struktur atau metode yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah.

Dikutif dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Mia dan Sigit (2021:92), bahwa jenis perubahan organisasi yang dipakai mempunyai jenis yang berbeda- beda, namun mempunyai pokok yang sama. Untuk melakukan penelitian mengenai perubahan pola komunikasi organisasi

FPI ini, maka diperlukan teori atau model perubahan dari Kreitner dan Kinicki. Kreitner dan Kinicki (2001) memberitahukan pendekatan sistem yang bisa menggambarkan secara menyeluruh atas perubahan organisasi dengan menawarkan kerangka kerja yang terdiri dari tiga komponen yaitu input, target element of change, dan output. Ketiga komponen tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai perubahan pola komunikasi FPI dalam menjalankan aktifitas dakwahnya.

E.2. Kerangka Konseptual

Front Persaudaraan Islam merupakan organisasi dakwah yang merupakan perubahan dari organisasi Front Pembela Islam. FPI lama adalah FPI yang menekankan aktifitas amar ma'ruf nahyi mungkar dengan jihad dalam menjalankan dakwahnya. Sedangkan FPI baru adalah FPI yang menekankan kepada pendidikan seperti pengajian dan kegiatan sosial dalam menjalankan aktifitas dakwahnya.

Para pakar banyak memberikan pengertian perubahan salah satunya yaitu Wibowo (2008:9), memberikan definisi bahwa perubahan yaitu menjadikan sesuatu berbeda dari sebelumnya, perubahan berarti peralihan dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju pada keadaan yang dicitakan di masa yang akan datang dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi.

Pola adalah bentuk atau model yang dapat digunakan dalam mengadakan suatu bagian yang lebih bagus. Pola atau model juga didefinisikan dengan representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun

abstrak dengan memperlihatkan unsur- unsur terpenting fenomena tersebut (Deddy, 2017: 131).

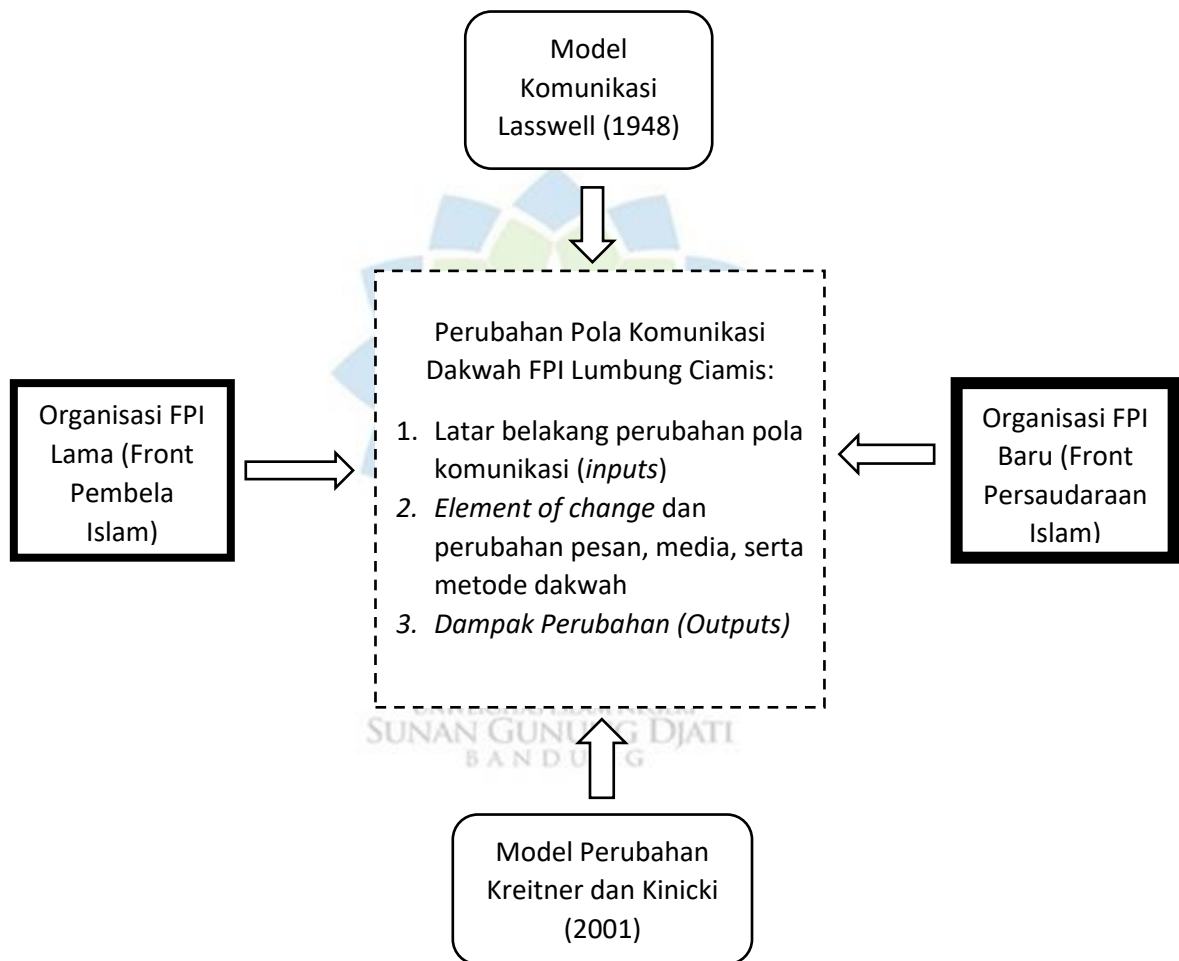
Pola komunikasi adalah cara seseorang dalam melakukan proses komunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu organisasi FPI dalam melakukan proses komunikasi berdasar pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah atau memengaruhi orang lain (komunikasikan).

Pola komunikasi terdiri dari unsur- unsur komunikasi. Dari unsur-unsur tersebut yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu perubahan pada materi/ pesan, media/ wasilah, dan metode/ uslub.

Materi atau pesan dakwah yaitu perkataan atau nasihat mengenai ajaran Islam yang mesti diberikan da'i kepada mad'u yaitu semua ajaran Islam yang termaktub dalam kitabullah dan sunah Rasulullah. Secara garis besar, masalah utama yang paling penting dan biasa dijadikan sebagai pesan dakwah yaitu mengenai persoalan akidah, syariat, muamalah dan akhlak (Tata, 2015:25-26).

Media atau wasilah yaitu semua hal yang bisa mengantarkan terlaksananya sesuatu yang dimaksudkan. Media juga sering diartikan sebagai alat. Sedangkan menurut istilah ialah semua hal yang bisa mengantarkan kepada hal yang lain. Alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu antara lain: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan. (Tata, 2015:27).

Sedangkan metode yaitu tariq atau jalan. Metode dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tujuan, rencana, system yang dimaksudkan. Metode dakwah dapat berarti cara yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. (Tata, 2015: 30).



Gambar 2. Kerangka konseptual

E.3. Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Profil Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmadi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2021	Model dakwah dan perubahan sosial di masyarakat desa: Studi Kasus di Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tahun 2012-2021	Paradigma metode kualitatif	Objek dan Subjek yang diteliti
2.	Ning Amirah Malinda, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2019,	Pola dakwah Ustadzah Lilis Mulyani terhadap golongan muallaf di kota Kinabalu Sabah Malaysia	Paradigma metode kualitatif	Subjek dan Objek yang diteliti
3.	Noval As Shidiqi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2019	Pola Komunikasi dakwah MDC : Studi deskriptif pada Muslim Designer Community (MDC) Bandung	Paradigma metode kualitatif	Subjek dan objek penelitian.

F. Langkah- Langkah Penelitian

Langkah- langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

F. 1 Lokasi Penelitian

Organisasi Front Persaudaraan Islam dijalankan diberbagai daerah salah satunya yaitu Ciamis. Ciamis merupakan satu diantara beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dan berada di paling timur. Kabupaten ini dikenal dengan nama kota santri dan kota ulama. Banyak santri dan ulama Ciamis berasal dari pondok pesantren yang mengikuti organisasi FPI sebagai ladang dakwahnya.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan ruang lingkup peneliti dan mudah dijangkau. Selain itu, daerah Ciamis tersebut merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat perhatian masyarakat mengenai adanya Organisasi Islam Front Persaudaraan Islam (FPI). Hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana perubahan FPI Ciamis dalam aktivitasnya.

F. 2 Paradigma dan Pendekatan

Didalam sebuah penelitian, paradigma ialah kerangka berpikir yang menerangkan bagaimana pandangan peneliti mengenai fakta kehidupan sosial dan penerapan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan pemahaman peneliti mengenai suatu masalah serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah- masalah penelitian.

Secara umum, ada dua kelompok paradigma penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan deskripsi atau pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas terjadi. Peneliti menemukan dan mendapati makna sesudah mereka mempelajari dan memeriksa datanya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang humanistik. Dengan menggunakan paradigam kualitatif, penelitian

tentang Front Persaudaraan Islam menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa. Dilakukan melalui proses induktif meliputi konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi berdasarkan masalah Front Persaudaraan Islam di lapangan.

F. 3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Robert K. Yin (2008) menyatakan studi kasus merupakan sebuah metode yang mengarah pada penelitian yang memiliki unsur *how* dan *why*. Studi kasus diaplikasikan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang bersangkutan dengan aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program atau suatu keadaan kemasyarakatan yang diteliti untuk diupayakan dan dikaji sedalam mungkin.

F. 4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yakni data dalam bentuk deskriptif atau naratif yang meliputi

- (1) Data tentang latar belakang perubahan pola komunikasi dakwah Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
- (2) Data tentang elemen perubahan (*element of change*) yang dilakukan Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

- (3) Data tentang perubahan pesan, media, dan apa materi dakwah yang disampaikan Front Persaudaraan Islam (FPI) di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
- (4) Data tentang bagaimana dampak dari perubahan pola komunikasi Front Persaudaraan Islam terhadap organisasi FPI Kecamatan Lumbung
- (5) Data kualitatif objek dari informan

2) Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data yang didapat adalah subjek dari mana data yang dapat ditemukan. Peneliti memakai metode wawancara sebagai sumber data primer dan sumber- sumber yang sudah ada dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

(1) Data Primer

Data primer adalah data atau ragam khusus yang menjadi subjek penelitian. Data ini diperoleh dari sumber pertama baik berupa orang ataupun barang. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Ketua DPC Front Persaudaraan Islam (FPI) Kecamatan Lumbung Adang Rusmana
- b) Beberapa pengurus atau anggota Front Persaudaraan Islam (FPI) Kecamatan Lumbung

c) Masyarakat Kecamatan Lumbung

d) Data- data yang didapatkan dari markas Front Persaudaraan Islam (FPI) di Kecamatan Lumbung

(2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber- sumber yang sudah ada sebelumnya untuk melengkapi sumber data primes dan menjadi informasi penunjang bagi penelitian. Maka peneliti mengutip data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi, dokumentasi pribadi, website/ informasi dari internet dan dokumen/ arsip lainnya.

F. 5 Informan atau Unit Analisis

Informan adalah kehadiran seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti yang mempunyai informasi terkait data dari penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ketua FPI
- 2) Anggota FPI
- 3) Masyarakat setempat

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti baik itu individu, kelompok, organisasi, benda atau suatu kejadian sosial seperti aktifitas individu atau kelompok. (Hamidi, 2010:75-76). Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis berupa organisasi yaitu organisasi Front Persaudaraan Islam.

F. 6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi secara lisan. Wawancara atau interview bukan suatu proses percakapan biasa melainkan suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna lebih untuk menggali informasi/ topik tertentu yang dibahas. Data yang diperoleh dari narasumber atau informan melalui proses wawancara bisa lebih akurat dibanding data lainnya.

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan cara datang langsung ke markas Front Persaudaraan Islam (FPI) di DPC Lumbung dan melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait seperti Ketua FPI DPC Lumbung, beberapa anggota FPI lainnya, dan perwakilan dari masyarakat Kecamatan Lumbung.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada suatu objek dengan maksud merasakan dan memahami fenomena sosial untuk mendapatkan informasi yang diperlukan

melalui cara pengamatan dan pencatatan. Metode observasi cukup mudah dikerjakan untuk pengumpulan data.

Cara observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap gerakan atau aktifitas yang dilakukan oleh FPI DPC Lumbung dalam melakukan aktifitas dakwahnya di lingkungan masyarakat. Observasi ini dilakukan beberapa waktu dengan mencatat, merekam, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh FPI untuk penemuan data analisis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data yang didapatkan dari sumber tertulis, film, gambar, foto, monumental, serta berbagai laporan yang berkenaan dengan sesuatu yang ingin diselesaikan. Sumber- sumber yang diambil bisa berbentuk tulisan atau dalam format digital yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dalam hal ini yaitu data tentang Front Persaudaraan Islam. Dalam melakukan penelitian dengan dokumentasi masalah bisa dipecahkan berdasarkan teori- teori dan rumus yang kebenarannya telah diuji dan diakui secara umum.

Teknik pengumpulan data ini merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses penelitian. Semua bahan- bahan, informasi, dan pemikiran yang relevan dari dokumentasi dapat dikumpulkan, dibaca, dikaji, dan dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam

melakukan dan menyelesaikan proses penelitian, peneliti mencari, mengumpulkan, dan menganalisis buku-buku, skripsi, jurnal, media massa atau website, ensiklopedia dan sumber lainnya yang berkaitan dengan aktivitas dakwah khususnya berkaitan dengan organisasi Front Persaudaraan Islam.

F. 7 Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan cara menentukan dan memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Teknik validitas data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perpanjangan pengamatan, dimaksudkan untuk mendapatkan keabsahan dan kepastian data.
- 2) Meningkatkan ketekunan, dengan ini kebenaran data dan peristiwa bisa dicatat dengan benar dan sistematis.
- 3) Triangulasi, pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
 - (1) Memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber
 - (2) Memeriksa dan membandingkan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berlainan. Mengecek data yang didapatkan dengan wawancara dan mengeceknya dengan observasi atau dokumentasi.
 - (3) Membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya.

- 4) Mengambil bahan referensi yang cukup, ini untuk meyakinkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dan dimaksudkan agar data lebih dapat dipercaya.
- 5) Melakukan membercheck, pengecekan data kepada informan (sumber data) untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan.
- 6) Pengecekan teman sejawat, melakukan bimbingan kepada dosen dan berdiskusi dengan teman tentang data sementara yang didapatkan.

F. 8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara/ upaya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dimengerti. Pengertian lain dari analisis data yakni aktivitas yang dikerjakan untuk menjadikan data hasil temuan menjadi informasi yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan proses pengolahan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan sebuah laporan temuan penelitian. Data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis secara lebih lanjut yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian agar penelitian ini memperoleh gambaran dengan jelas.

Adapun tahapan yang peneliti lakukan dalam analisis data ini adalah:

- 1) Menyatukan dan mengumpulkan data yang diperoleh dan menjelaskannya dalam bentuk narasi
- 2) Membuat kategorisasi data dan mencatat data yang relevan

- 3) Setelah data terkumpul, dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. 9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr-Mei	Juni
1.	Survey Awal									
2.	Penyusunan dan konsultasi Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Mengumpulkan literature									
5.	Observasi									
6.	Menganalisis Data									
7.	Wawancara									
8.	Mengolah dan Menyusun data hasil penelitian									
9.	Sidang Skripsi									



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG